

PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* 5E UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK

Ysiyar Jayantri
STKIP PGRI Bandar Lampung
isyar31@gmail.com

Abstract: *The problem of this research is motivated by the lack of optimal thematic learning outcomes of class IV D students of Negeri 1 Sukarame Elementary School. The purpose of this study was to analyze, describe, and know the improvement of student learning outcomes through the application of the 5E learning cycle model. The research method used is classroom action research (PTK) which is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The technique of collecting data is done by observation and test questions. The analysis technique used is qualitative and quantitative analysis. The results of the study show that through the application of the 5E learning cycle model can improve the thematic learning outcomes of students. This can be seen from the percentage of classical completeness in student learning outcomes in the first cycle is (61.5%) with the category "Good" has increased by (25.7%) to (87.2%) in the second cycle with the category "Good".*

Keywords: *thematic learning outcomes, 5E learning cycle model, elementary school*

Abstrak: Masalah dari penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model learning cycle 5E. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan soal tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model learning cycle 5E dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar siswa pada siklus I adalah (61,5%) dengan katagori “Baik” mengalami peningkatan sebesar (25,7%) menjadi (87,2%) pada siklus II dengan katagori “Baik”.

Kata kunci : hasil belajar tematik, model *learning cycle* 5E, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal

dari seorang pendidik, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas, dan sebagainya.

Saat ini diperlukan pembelajaran yang tidak hanya sekedar pemberian informasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya, tetapi pembelajaran yang melibatkan peserta

didik secara aktif untuk mengeksplorasi ide-idenya.

Kurikulum 2013 tidak hanya akan menilai peserta didik dari kecerdasan kognitifnya saja, melainkan dengan aspek afektif juga psikomotor. Penilaian afektif peserta didik tentu saja sangat penting bagi proses pembelajaran. Seorang peserta didik harus memiliki keseimbangan antara nilai pengetahuan, sikap, serta keterampilannya. Berkesinambungannya ketiga ranah tersebut, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, masalah yang terjadi di SD Negeri 1 Sukarame adalah kejenuhan peserta didik pada pembelajaran yang monoton. Sekolah telah menyediakan media seperti LCD Proyektor tetapi pendidik tidak menggunakan media tersebut dengan optimal sehingga perlu adanya inovasi baru atau pengembangan pada kegiatan pembelajaran. Metode mengajar yang digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung juga masih konvensional dan ceramah. Sehingga peserta didik bosan dengan metode belajar di kelas yang disampaikan pendidik. Media yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran umumnya papan tulis. Sedangkan untuk model pembelajaran ketika peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali, pendidik menggunakan model pembelajaran yang konvensional, terlihat aktivitas pendidik lebih dominan dibanding aktivitas peserta didik sehingga terlihat kurangnya kreatifitas pendidik dan tidak adanya variasi penggunaan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame belum optimal, terbukti dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 71 dari nilai

ulangan Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” masih ada yang belum mencapai KKM. Berikut ini disajikan data nilai ulangan Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” pada semester pertama Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pembelajaran tematik sebaiknya digunakan model pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga dapat tercipta pembelajaran yang menarik, efektif dan interaktif, salah satu caranya adalah dengan menggunakan Model *Learning Cycle 5E*. Pembelajaran siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yaitu pendekatan pengetahuan yang lebih menekankan bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan (Piaget dalam Wena, 2012:170).

Hasil belajar merupakan indikator yang akan di capai oleh peserta didik setelah pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran tematik di kelas. Dalam hal ini, diperlukan pendidik kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik, salah satunya dengan penerapan Model Siklus Belajar 5E. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Pembelajaran menggunakan model siklus belajar 5E belum pernah diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Sukarame . Oleh sebab itu, melihat betapa pentingnya penerapan model dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menerapkan model *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran tematik dengan melaksanakan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame melalui model *Learning Cycle 5E*.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melalui berbagai pengalaman (Rusman, 2014: 1). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dalam Trianto, 2009:22).

Sekian banyak model pembelajaran yang ada, baik yang sederhana ataupun yang rumit, semuanya memiliki ciri-ciri khusus yang mesti harus ada, di antaranya:

- a. Model tersebut harus rasional teoritik serta yang logis dan disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar.
- c. Adanya tingkah laku dalam mengajar, agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil.
- d. Adanya lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015: 18)

Learning Cycle 5E (LC) merupakan rangkaian dari tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan

berperanan aktif. Model *LC* termasuk ke pendekatan konstruktivisme karena peserta didik sendiri yang mengkonstruksi pemahamannya. Implementasi *Learning Cycle* biasanya diukur melalui observasi proses dan pemberian tes. Jika ternyata hasil dan kualitas pembelajaran tersebut ternyata belum memuaskan, maka dapat dilakukan siklus berikutnya yang pelaksanaannya harus lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya dengan cara mengantisipasi kelemahan-kelemahan siklus sebelumnya, sampai hasilnya memuaskan (Fajaroh dan Dasna, 2003).

LC pada mulanya terdiri dari fase *eksplorasi*, *explanation*, dan *elaboration*. Terdapat tiga tahapan dalam siklus belajar yaitu *exploration*, *invention* dan *discovery* (Karplus dan Their (Lawson, 1994: 136) dalam *Science Curriculum Improvement Study (SCIS)*). Menurut Bybee dan sejawatnya siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang terdiri dari 5 tahap yaitu *engagement* (pelibatan), selanjutnya tahap *exploration* (penyelidikan), tahap *explanation* (penjelasan), kemudian tahap *elaboration* (penggalan) dan tahap *evaluation* (evaluasi) (Wena, 2012:170).

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2007: 17). Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2012: 27).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang telah diungkapkan dalam latar belakang adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelas atau di sekolah tempat pendidik mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2010:135).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame, yang berjumlah 39 peserta didik, terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan di kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame yang berlokasi di Jalan Letkol Hendro Suratmin Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019. Dimulai dari bulan Juli sampai dengan November 2018 yang mencakup tahap penyusunan proposal penelitian sampai dengan tahap pelaporan. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu teknik nontes dan tes.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan dua jenis teknik analisis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penulis menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data tentang kinerja pendidik, hasil belajar afektif peserta didik, serta hasil belajar psikomotor peserta didik. Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan dengan lembar observasi. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif peserta didik. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar yang dikerjakan peserta didik dalam siklus I dan siklus II. Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik.

Prosedur tindakan dalam penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Learning Cycle 5E* kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame.

Perencanaan, pada tahap ini peneliti merencanakan penelitian yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Penulis mempersiapkan proses pembelajaran tematik peserta didik kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame melalui penerapan model *Learning Cycle 5E*. Langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut: (a) Berdiskusi dengan pendidik kelas untuk menetapkan materi yang akan diajarkan guna penyesuaian penyusunan perangkat pembelajaran. (b) Membuat perangkat pembelajaran yakni menganalisis pemetaan SK/KD, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dengan mencantumkan model *Learning Cycle 5E*. (c) Menyiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas beserta bahan-bahan pendukung. (d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja pendidik, hasil belajar afektif peserta didik, dan hasil belajar psikomotor peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. (e) Membuat lembar diskusi dan lembar tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan tindakan, penelitian ini dirancang menjadi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Observasi (pengamatan), dalam melakukan penelitian, peneliti dan pendidik kelas Bersama-sama mengamati kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame.

Refleksi, refleksi dilakukan yaitu untuk memahami proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dan diamati oleh peneliti dan pendidik kelas.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar afektif peserta didik kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame secara klasikal $\geq 75\%$ mencapai kategori "Baik".
- 2) Adanya peningkatan hasil belajar psikomotor peserta didik kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame secara klasikal $\geq 75\%$ mencapai kategori "Terampil".
- 3) Hasil belajar kognitif peserta didik mencapai $\geq 75\%$ secara klasikal memperoleh nilai ≥ 71 dari jumlah peserta didik atau mencapai nilai ≥ 71 (dengan predikat baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan yang dibagi dalam dua siklus dengan menggunakan prosedur penelitian berdaur ulang. Mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan di hari terakhir diadakan refleksi dan tes formatif.

Deskripsi data siklus I

Penilaian Kinerja pendidik dilakukan oleh pendidik kelas VI A yang bertindak sebagai observer. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi kinerja pendidik dan diperoleh data kinerja pendidik dengan Jumlah skor semua aspek yang dinilai pada pertemuan 1 sebesar 102 maka nilai kinerja guru sebesar 75, dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 2 jumlah skor semua aspek yang dinilai sebesar 113, maka nilai kinerja guru yang sudah di bagi skor maksimal menjadi 83,09 dengan kategori baik. Jumlah skor rata-rata pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar

107,5 maka nilai kinerja guru sebesar 79,05 dengan kategori baik. Siklus I nilai kinerja guru mendapatkan 79,05 atau dapat dikatakan dengan kategori baik.

Pada setiap akhir siklus, diadakan evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan adapun hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut.

- (a) Hasil belajar ranah Kognitif, dapat diketahui bahwa pada tes formatif siklus I, terdapat 21 peserta didik atau 53,85% sudah mencapai ketuntasan belajar dengan katagori "Tinggi". Sedangkan 18 peserta didik atau 46,15% belum mencapai ketuntasan belajar.
- (b) Hasil belajar ranah Psikomotor dapat diketahui nilai hasil belajar psikomotor peserta didik siklus I adalah 69 dengan katagori "Terampil". Secara klasikal terdapat 26 peserta didik atau 67% yang sudah mencapai indikator ketuntasan dengan memperoleh katagori "Terampil". Sedangkan 13 orang atau 33% belum mencapai indikator ketuntasan.

Hasil belajar peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotor), Berdasarkan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh data hasil belajar peserta didik berupa perubahan pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan. Adapun data hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 24 peserta didik atau 61,5% sudah mencapai ketuntasan dengan katagori "Baik". Sedangkan 15 orang atau 38,5% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 70,28.

Deskripsi Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja pendidik pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 5E* sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun hasil kinerja pendidik pada siklus II

diketahui Jumlah skor semua aspek yang dinilai pada pertemuan 1 sebesar 111 maka nilai kinerja guru sebesar 81,62, dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 2 jumlah skor maksimal menjadi 89,71 dengan kategori sangat baik.

Pada setiap akhir siklus, diadakan evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan adapun hasil penelitian pada siklus I antara lain sebagai berikut:

- (a) Hasil Belajar Kognitif, Hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II dapat diketahui bahwa pada tes formatif siklus II, terdapat 30 peserta didik atau 76,9% sudah mencapai ketuntasan belajar dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan 9 peserta didik atau 23,1% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh adalah 80,26.
- (b) Hasil Belajar Afektif, Observer melakukan pengamatan pada pelaksanaan siklus II mengenai aspek sikap peserta didik yang harus diamati, yaitu tanggung jawab dan percaya diri. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh data hasil belajar afektif peserta didik dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar afektif peserta didik siklus II adalah 78,6 dengan kategori “Baik”. Pada aspek sikap tanggung jawab memperoleh nilai 79,9. Sedangkan pada aspek sikap percaya diri memperoleh nilai 77,3. Rata-rata hasil belajar afektif peserta didik setiap aspek pada siklus II adalah 78,6 dengan kategori “Baik”. Secara klasikal, terdapat 35 peserta didik atau 89,74% yang sudah mencapai indikator ketuntasan dengan kategori “Baik”. Sedangkan 4 peserta didik atau 10,26% belum mencapai indikator ketuntasan.
- (c) Hasil Belajar Psikomotor, Berdasarkan proses pembelajaran

yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh data tentang hasil belajar psikomotor peserta didik. Hasil observasi dapat diketahui nilai hasil belajar psikomotor peserta didik siklus II adalah 76,5 dengan kategori “Terampil”. Secara klasikal terdapat 34 peserta didik atau 87% yang sudah mencapai indikator ketuntasan dengan memperoleh kategori “Terampil”. Sedangkan 5 orang atau 13% belum mencapai indikator ketuntasan.

Hasil belajar peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotor), Berdasarkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model *learning cycle 5E* mengalami peningkatan pada siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak 34 peserta didik atau 87,2% sudah mencapai ketuntasan dengan kategori “Baik”. Sedangkan 5 orang atau 12,8% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 78,5. Secara klasikal hasil belajar peserta didik siklus II berada pada kategori “Baik”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi, penerapan model *learning cycle 5E* pada pembelajaran tematik menunjukkan bahwa kinerja pendidik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Kinerja pendidik pada siklus I menunjukkan kategori “Baik” dengan nilai 79,05. Peningkatan pada kinerja pendidik mengakibatkan proses pembelajaran yang lebih baik, baik dari aspek merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Pendidik harus pandai membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai. Pendidik merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, kewibawaan dan kepiawaian pendidik dalam mengelola kelas. Mengatur kelangsungan proses pembelajaran di kelas yang akan

mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (Komalasari, 2013: 253). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa aspek kinerja pendidik yang dilakukan semakin meningkat setiap siklusnya, dan dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik, semakin baik kinerja pendidik semakin baik pula aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *learning cycle 5E*, pendidik berupaya untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih cepat menangkap materi dan lebih aktif, sehingga materi pelajaran akan lebih mudah diingati peserta didik.

Pembahasan selanjutnya adalah hasil belajar dalam penelitian ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi dalam Susanto, 2013: 5). Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,28 dengan kategori “Baik”, kemudian pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 80,26. Selanjutnya, dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 61,5% dan siklus II adalah 87,2%. Peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah sebesar 25,7%.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan telah tercapai, yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Sehingga mencapai persentase ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut mencapai KKM 71. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *learning cycle 5E* di

kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai. Persentase kinerja pendidik meningkat pada siklus I ke siklus II. Kinerja pendidik yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai $\geq 75\%$ dan meningkat dari siklus I ke siklus II.

Temuan ini didukung penelitian yang relevan oleh Khusnul Khotimah (2017) bahwa penerapan model *learning cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *learning cycle 5E* pada mata pembelajaran tematik peserta didik kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame ini selesai, dengan kata lain hipotesis diterima sesuai dengan rencana perbaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas IV D SD Negeri 1 Sukarame pada Tema “Peduli Terhadap Lingkungan Hidup” menggunakan model *Learning Cycle 5E* dapat disimpulkan: (1) Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan kinerja pendidik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari apa yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat menjawab hipotesis penelitian ini. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah penerapan model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fajaroh, F dan I.W. Dasna. 2007. *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar*.
<http://lubisgrafura.wordpress.com/2015/12/8/pembelajaran-denganmodel-siklus-belajar-learning-cycle/>. Diakses pada 8 Agustus 2018.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khotimah, Khusnul. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Berbasis *Learning Cycle* 5E Tema IV Kelas IV di SD. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. tas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.